

Pelatihan Fotografi Interior Untuk Penyandang Disabilitas

Parlindungan Ravelino*¹, Tesa Beta Hariandini², Andrie Herdiansyah³

^{1,2,3}Program Studi Desain Interior, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: parlindunganr@unilak.ac.id ¹, tesabetahrd@unilak.ac.id ², andrie@unilak.ac.id ³

Abstract

Persons with Disabilities are guaranteed their survival and have legal status and have the same human rights as Indonesian citizens to live forward and develop in a just and dignified manner. The state is obliged to provide access to Persons with Disabilities to channel their potential in all aspects of state administration and society. In the field of creative industries, people with disabilities can be given interior photography skills to become more independent and able to produce. This training will be accompanied by PT Kawan Media Karya as a mentor and PLPD (Psychological Services Center for Disabilities) of Lancang Kuning University as a unit on campus that provides training participants. This service will be carried out using Lecture, Practice and Assistance methods. The target to be achieved is that partners understand the basics of photography in general and also understand indoor photography in particular. The outputs to be achieved are community learning services, reports and scientific articles in community service journals

Keywords: *Disabilities, Photography, Inclusive Design, Interior, Training, Universal Design*

Abstrak

Penyandang Disabilitas dijamin kelangsungan hidupnya dan mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai Warga Negara Indonesia untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat. Negara berkewajiban memberikan akses kepada Penyandang Disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat. Pada bidang industri kreatif penyandang disabilitas bisa diberikan keterampilan fotografi interior agar menjadi lebih mandiri dan bisa menghasilkan. Pelatihan ini akan didampingi oleh PT Kawan Media Karya sebagai mentor dan PLPD (Pusat Layanan Psikologi Disabilitas) Universitas Lancang Kuning sebagai unit di kampus yang menyediakan peserta pelatihan. Pengabdian ini akan dilakukan dengan metode Ceramah, Praktik dan Pendampingan. Target yang ingin dicapai adalah mitra paham tentang dasar-dasar ilmu fotografi secara umum dan paham juga fotografi di dalam ruangan secara khusus. Luaran yang ingin dicapai adalah jasa pembelajaran masyarakat, laporan dan artikel ilmiah di jurnal pengabdian kepada masyarakat

Kata kunci: *Disabilitas, Fotografi, Desain Inklusif, Interior, Pelatihan, Desain Universal*

1. PENDAHULUAN

1.1 Disabilitas

Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang disabilitas, Pasal 1 ayat 1 mendefinisikan penyandang disabilitas sebagai: Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Sejak diterbitkannya Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang disabilitas ini, maka peraturan formal tersebut menjadi acuan dan dasar pemahaman bagi seluruh pihak terkait dan masyarakat Indonesia tentang pengertian atau definisi dan kategori penyandang disabilitas di Indonesia.

Pasal 4 ayat 1 mendefinisikan bahwa: Ragam Penyandang Disabilitas meliputi:

- a. Penyandang Disabilitas fisik;
- b. Penyandang Disabilitas intelektual;
- c. Penyandang Disabilitas mental; dan/atau

d. Penyandang Disabilitas sensorik.

Pasal 4 Ayat 2 mendefinisikan bahwa: Ragam Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dialami secara tunggal, ganda, atau multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Penjelasan Pasal 4 ayat 1 UU no 8 tahun 2016 ini menjabarkan lebih lanjut tentang definisi dan ragam penyandang disabilitas, yaitu bahwa yang dimaksud dengan:

- a. Penyandang Disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, cerebral palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil.
- b. Penyandang Disabilitas intelektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan *down syndrome*.
- c. Penyandang Disabilitas mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, antara lain:
 - c.1. psikososial di antaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian
 - c.2. disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial di antaranya autisme dan hiperaktif
- d. Penyandang Disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas runtu, dan/atau disabilitas wicara.

Di bagian Penjelasan Pasal 4 Ayat 2 UU no 8 tahun 2016 ini menjabarkan lanjutan ragam definisi penyandang disabilitas dan waktu serta sifat yang mendasari pendefinisian ragam penyandang disabilitas di Indonesia, yaitu sebagai berikut : *Penyandang Disabilitas* ganda atau *multi* adalah penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas, antara lain disabilitas runtu wicara dan disabilitas netra-tuli, dalam jangka waktu lama adalah jangka waktu paling singkat 6 (enam) bulan dan/atau bersifat permanen.

Berdasarkan data Dinas Sosial Pekanbaru, saat ini ada 1.130 penyandang disabilitas di Pekanbaru yang tersebar di semua kecamatan. Di antaranya Kecamatan Bukit Raya ada 102 orang, Kecamatan Lima Puluh 64 orang, Kecamatan Marpoyan Damai 135 orang, Kecamatan Payung Sekaki 41 orang, Kecamatan Pekanbaru Kota 70 orang, Kecamatan Rumbai 52 orang, Kecamatan Rumbai Pesisir 156 orang, Kecamatan Sail 41 orang, Kecamatan Senapelan 79 orang, Kecamatan Sukajadi 67 orang, Kecamatan Tampan 135 orang, Kecamatan Tenayan Raya 188 orang penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas mempunyai keterbatasan yang membuat mereka kurang mendapatkan penghormatan terhadap martabat, tidak mempunyai otonomi individu, bahkan sering mendapatkan perlakuan yang diskriminatif. Penyandang disabilitas berhak mendapatkan partisipasi penuh, kesamaan kesempatan, kesetaraan, aksesibilitas serta bisa berbaur dengan masyarakat laici (inklusif). Karena sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil, para penyandang disabilitas juga kurang mendapatkan pendidikan dan keterampilan khusus. Sebenarnya ada beberapa pekerjaan yang bisa dilakukan oleh para penyandang disabilitas seperti :

- a. Pemusik
- b. Olahragawan
- c. Fotografer

- d. Videografer
- e. Barista
- f. seniman
- g. Staf Admin
- h. dan lain lain,

bahkan sudah tersedia juga website khusus untuk penyandang disabilitas mencari pekerjaan di <https://kerjabilitas.com/>.

Untuk bisa menjadi mandiri secara pekerjaan, penyandang disabilitas perlu mendapatkan keterampilan khusus. Pada pengabdian kali ini kami akan memberikan pelatihan fotografi untuk teman bisu tuli yang pesertanya dikumpulkan oleh Pusat Layanan Psikologi Disabilitas Universitas Lancang Kuning. PLPD Unilak adalah Unit di kampus Unilak yang berfungsi untuk melakukan asesmen kepada calon mahasiswa unilak yang merupakan penyandang disabilitas. PLPD mempunyai database teman tuli yang berpotensi untuk diajak mengikuti pelatihan fotografi interior ini, khususnya dari mahasiswa/i Universitas Lancang Kuning.

Kampus Universitas Lancang Kuning hari ini belum memenuhi pemenuhan Aksesibilitas, Akomodasi yang layak, dan Alat Bantu untuk penyandang disabilitas di Bangunan Gedung Perkuliahan dan Administrasi di Universitas Lancang Kuning, dari data hasil penelitian (Ravelino, et al., 2023) :

- i. Sarana yang Tersedia dan Memenuhi Syarat sebanyak : 14
- ii. Sarana yang Tersedia dan Tidak Memenuhi Syarat sebanyak : 121
- iii. Sarana yang Tidak Tersedia sebanyak : 460 poin

1.2 Fotografi

Fotografi merupakan salah satu sub-sektor industri kreatif yang digalakkan oleh pemerintah sebagai sebuah keterampilan yang bisa menghasilkan yang layak untuk pekerja seni. Industri kreatif merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional yang berkelanjutan dan menekankan pada penambahan nilai barang lewat pemanfaatan keterampilan, kreativitas, dan bakat yang dimiliki individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Di sektor industri kreatif ini pun ternyata banyak sekali peluang dan kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh para penyandang disabilitas. Pasalnya, industri ini relatif ramah terhadap penyandang disabilitas.

Fotografi adalah suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahaya merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi, untuk melakukan suatu pemotretan diperlukannya cahaya. Baik cahaya yang tampak seperti pemotretan biasa atau dengan sinar merah atau sinar x untuk rontgen. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya gambar adalah kamera. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkapan cahaya. Secara filosofis, fotografi juga mempunyai banyak defenisi maupun pengertian, entah dipandang secara objektif maupun subjektif. .

Pada dasarnya tujuan dan hakekat fotografi adalah komunikasi. Suatu karya fotografi dapat disebut memiliki nilai komunikasi ketika dalam penampilan subjeknya digunakan sebagai medium penyampaian pesan atau merupakan ide yang terekspresikan kepada pemirsanya sehingga terjalin suatu kontak pemahaman makna. Dalam hal ini karya foto tersebut juga dapat dikatakan sebagai medium yang memiliki nilai guna fungsional dan sekaligus sebagai instrumen karena dijadikan alat dalam proses komunikasi penyampaian pesan/ide si pencipta karya foto.

Adapun unsur penting dari Fotografi adalah :

- a. Komposisi , Susunan
- b. Pemilihan Lensa
- c. Pencahayaan
- 1. Efek gerak
- 2. Genre Fotografi

1.3 Jenis-jenis Fotografi

Jenis-Jenis Fotografi Di dunia fotografi juga memiliki beragam jenis foto yang biasa digunakan oleh fotografer untuk berbagai kepentingan, yaitu :

- a. Photojournalism
- b. Still life Photography
- c. Potrait Photography
- d. Commercial advertising Photography
- e. Abstract Photography
- f. Wedding Photography
- g. Fashion Photography
- h. Food Photography
- i. Fine Art Photography
- j. Landscape Photography
- k. Wildlife Photography,
- l. Street Photography
- m. Underwater Photography
- n. Infra Red Photography
- o. Macro Photography
- p. Architectural & Interior Photography
- q. Scientific Photography
- r. Aerial Photography
- s. Astro Photography
- t. Night Shot Photography

Pelatihan ini akan mengajarkan tentang Fotografi Interior yang bisa mendokumentasikan ruangan juga produk dari hasil kreasi komunitas ini. Fotografi interior merupakan pemotretan berbagai bentuk bagian dalam bangunan. Tujuannya ialah untuk lebih memfokuskan pada pengambilan gambar di dalam ruangan agar lebih menampilkan sisi keindahan dan keunikan dari ruangan tersebut.

2. METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, . Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Sejawat Coffee Pleasure. Tahap pelaksanaan pada kegiatan berupa pelatihan / praktik Fotografi Interior / Ruang Dalam. Terakhir untuk tahap evaluasi adalah dari kuesioner yang telah diberikan sebelum dan setelah pelatihan beserta hasil praktik yang akan dinilai oleh tim pengabdian.

2.1 Tahapan Awal

Tahapan awal kegiatan ini antara lain :

- a. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan mitra
- b. Melaksanakan proses perizinan
- c. Melakukan studi awal tentang kondisi mitra
- d. Persiapan Bahan Presentasi
- e. Persiapan Bahan Praktik

- f. Penyusunan Kuesioner pos-pelatihan
- g. Penyebaran Kuesioner pra-pelatihan

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan awal kegiatan ini antara lain :

- a. Melakukan persiapan sebelum presentasi
- b. Memberikan materi antara lain :
 - i. Pengetahuan tentang Desain Interior
 - ii. Pengetahuan tentang Fotografi Dasar dan Interior
- c. Persiapan Bahan Praktik
- d. Praktik, peserta didampingi mentor praktik bahan yang sudah dipaparkan. Mengambil foto dengan menggunakan smartphone di lantai 3 rektorat Universitas Lancang Kuning
- e. Presentasi hasil praktik, Peserta mempresentasikan hasil karya foto mereka dan diberi masukan oleh pemateri.
- f. Penyebaran Kuesioner post-pelatihan

2.3 Metode Pembelajaran

Metode pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Praktik
- d. Presentasi

2.4 Tahapan Penyusunan Laporan

Setelah melaksanakan praktik / pelatihan, maka tim akan menyusun laporan sesuai dengan data-data yang didapatkan di lapangan. Melalui hasil kuesioner dan hasil praktik. Laporan akan berguna untuk menjadi catatan untuk kegiatan selanjutnya yang sejenis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pemaparan materi, peserta diberikan informasi mengenai pengenalan desain interior, pengenalan fotografi interior dan pengenalan tentang dunia kehidupan kampus melalui sudut pandang mahasiswa penyandang disabilitas.. Selanjutnya dilakukan praktik mengambil foto melalui smartphone peserta. Setiap peserta diberi kebebasan untuk mengambil foto di ruangan pelatihan dan di koridor lantai 3 Rektorat Universitas Lancang Kuning.

Pelatihan dilakukan selama 90 menit. Pada umumnya peserta mengambil komposisi tentang garis, *frame* dan ruang perspektif. Demi mendapatkan hasil yang baik, kuesioner disebarkan kepada 10 peserta pada awal dan 9 peserta di akhir pelatihan agar mendapatkan *feedback* yang baik. Berikut dilampirkan hasil kuisisioner Pra-Workshop

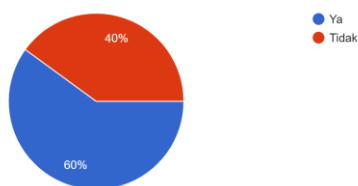
Tabel 1. Kuesioner Pra-Pelatihan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah paham tentang definisi Interior ?	6	4
2	Apakah anda pernah mengikuti Pelatihan Fotografi Interior ?	2	8

3	Apakah anda paham tentang Fotografi Interior ?	2	8
4	Apakah anda pernah memotret ruangan yang anda suka baik memakai kamera ataupun smartphone ?	9	1

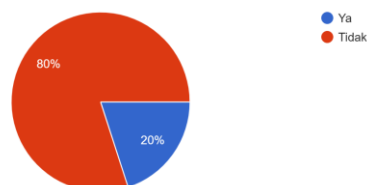
Dari tabel kuisioner pra-pelatihan dapat dilihat 60% peserta workshop paham tentang desain Interior dan sebanyak 90% peserta memang terlihat terbiasa untuk mengambil foto ruangan interior dengan menggunakan smartphone. Tapi untuk pelatihan fotografi interior dan pemahaman tentang fotografi interior masih minim yaitu masing-masing hanya sebesar 20%.

Apakah paham tentang definisi Interior ?
10 jawaban



Gambar 1. Diagram Hasil Pra-Pelatihan 1

Apakah anda paham tentang Fotografi Interior ?
10 jawaban



Gambar 2. Diagram Hasil Pra-Pelatihan 2

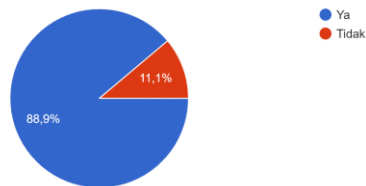
Tabel 2. Kuesioner Pasca-Pelatihan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah paham tentang definisi Interior ?	9	0
2	Apakah anda pernah mengikuti Pelatihan Fotografi Interior ?	9	0
3	Apakah anda paham tentang Fotografi Interior ?	7	2
4	Apakah menurut anda pelatihan ini berguna untuk menambah pengetahuan anda di bidang fotografi ?	7	2
5	Apakah anda berminat untuk ikut pameran fotografi bersama ?	6	3

6	Apakah setelah mengikuti pelatihan , anda akan mencoba memotret ruangan interior dengan lebih baik ?	8	1
---	--	---	---

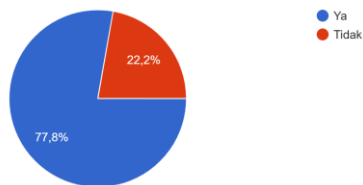
Dari tabel kuisioner pasca-pelatihan dapat dilihat peningkatan.

Apakah paham tentang definisi Interior ?
9 jawaban



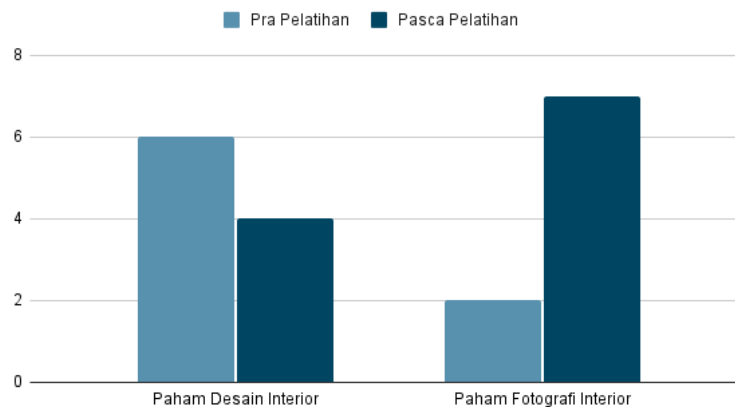
Gambar 3. Diagram Hasil Paca-Pelatihan 1

Apakah anda paham tentang Fotografi Interior ?
9 jawaban



Gambar 4. Diagram Hasil Paca-Pelatihan 2

Peserta



Gambar 5. Diagram Perbandingan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan



Gambar 6. Ceramah Materi Pelatihan



Gambar 7. Foto Bersama Peserta dan Pemateri



Gambar 8. Foto Karya Peserta di Lorong



Gambar 9. Foto Karya Peserta Bersama Objek



Gambar 10. Foto Karya Peserta di Bingkai



Gambar 11. Foto Karya Peserta Mengikuti Garis

4. KESIMPULAN

Melihat dari hasil kuesioner dan dari hasil karya peserta dapat disimpulkan :

- a. Terjadi peningkatan jumlah peserta yang paham tentang Desain Interior dari 6 orang menjadi 9 orang, terjadi kenaikan sebesar 30 % dan Paham tentang , Fotografi Desain Interior, dari 2 orang menjadi 7 orang , terjadi kenaikan sebesar 50%
- b. Peserta merasakan bahwa pelatihan ini berguna untuk menambah pengetahuan peserta di bidang fotografi
- c. Peserta mempunyai kepercayaan diri dan keinginan untuk membuat pameran bersama
- d. Penyandang Disabilitas dengan keterbatasannya juga bisa berkarya jika mendapatkan pelatihan yang tepat, sesuai dengan kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R., & Bianca, F. (2011). Belajar Fotografi Untuk Hobi dan Bisnis. *Dunia Komputer, Jakarta*.
- Arianti, M. U., & Indah, I. (2023). TINJAUAN UKURAN TANGGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LANCANG KUNING TERHADAP STANDAR ANTROPOMETRI. *INSIDE: Jurnal Desain Interior*, 1(1), 71-80.
- Berita Pemko <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/dinsos-data-1130-penyandang-disabilitas-di-pekanbaru> diakses pada 13 April 2023), 2022
- Harahap, R. M., Permatasasi, C., Hayati, A., & Bararatin, K. Kajian Ruang Kepegawaian Di Gedung Komisi Nasional Disabilitas Dalam Konsep Desain Inklusif. *INKLUSI*, 9(2), 167-196.
- Hariandini, T. B., & Ravelino, P. (2023). ANALISIS PROXEMICS PADA RUANG DALAM TOSERBA VIVA KOTA PEKANBARU. *INSIDE: Jurnal Desain Interior*, 1(1), 46-57.
- Mark Osterman dan Grant B. Romer, History and Evolution of Photography, (<http://www.pacificrimcamera.com/milanpub/History-of-Photography-p23-p176.pdf>, diakses pada 21 Januari 2018), 2013
- Masrul, W., Silva, H., & Ravelino, P. (2022). Penerapan Metoda Student Center Learning pada Pelatihan Sketch up di SMKN 1 Karimun. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1633-1640.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung
- Putra, I. P. D. A., & Wijaya, A. (2021). Pelatihan Fotografi, Videografi dan Menulis Berita di Media Sosial Untuk Penyandang Disabilitas di Annika Linden Centre. *Jurnal Lentera Widya*, 3(1), 33-42.
- Ravelino, P. (2022). Kajian Tingkat Kenyamanan dan Kemudahan Penggunaan Tangga di Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 2(1), 55-61.
- Ravelino, P., Filtri, H., Anugrah, P., & Arianti, M. U. (2023). IDENTIFIKASI SARANA AKSESIBILITAS UNTUK PENYANDANG DISABILITAS DI UNIVERSITAS LANCANG KUNING MENURUT UNIVERSAL DESIGN. *INSIDE: Jurnal Desain Interior*, 1(1), 58-70.
- Ravelino, P., & Putri, R. R. Q. Y. (2022). Pelatihan Video Shooting & Editing Untuk Santri Muda Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qurani. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 243-248.
- Ravelino, P., Arianti, M. U., & Indah, I. (2023). Workshop Merancang Interior Rumah Tinggal Untuk Siswa/I SMKN 1 Mempura. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(2), 307-314.

- Ravelino, P., Masrul, W., & Silva, H. (2023). Pelatihan Sketchup Untuk Siswa/i SMKN 1 Karimun. *Sociali: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33-42.
- Sau, A. F. B., Selan, D. B., Anom, K. B. T., Putri, N. P. R. P. A., & Hartawan, I. P. (2021). Pendekatan Fotografi Interior Dan Detail Dalam Arsitektur. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 9(S1), 117-124.
- Soedjoko, S. (2019). Pot-pourri fotografi. *BUKU DOSEN-2006*.
- Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Peyandang Disabilitas
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang disabilitas di indonesia: perkembangan istilah dan definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 127-142.